

MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI WILAYAH KERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT

Marlisa¹, Zakiyuddin², Ihsan Murdani³, Danvil Nabela⁴, Onetusfisi Putra⁵
Universitas Teuku Umar

Email: marlialisa2020@gmail.com¹, zakiyuddin@utu.ac.id², ihsanmurdani@utu.ac.id³

ABSTRAK

Ketersediaan lingkungan hidup yang sehat merupakan salah satu hak masyarakat yang dijamin oleh peraturan Perundang-Undangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian ini kualitatif bersifat deskriptif, menggunakan metode wawancara dengan 5 (Lima) Orang Informan. Hasil penelitian ini terkait dengan permasalahan sampah yang ada di kecamatan johan pahlawan sudah diketahui oleh Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan Aceh Barat hanya saja pengelolaan sampah yang dilakukan sudah cukup tepat karena pengangkutan sampah dilakukan tiga kali dalam satu hari sehingga tidak ada sampah berserakan kebijakan dalam pengelolaan sampah sudah di buat oleh Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan Aceh Barat yang berbunyi seluruh masyarakat Aceh Barat mehimbau untuk membuang Sampah ke TPS sesuai jam yang sudah di tentukan yakni mulai Jam 19.00 WIB hingga 05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Aceh Barat di nilai sudah baik hal ini dilihat dari semua fungsi manajemen pengelolaan sampah wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Baratsudah dilaksanakan secara baik sesuai prosedur, dan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Aceh Barat disarankan untuk menugaskan pengawai secara khusus pengelolaan sampah di Kecamatan Johan Pahlawan, menyediakan armada angkutan sampah serta khusus mengangkut sampah yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan, kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran bersama menjaga kebersihan lingkungan dimana mereka tinggal, kepada pemerintah Aceh Barat disarankan membuat kebijakan terkait penegakan hukum terhadap orang/organisasi yang membuang sampah sembarangan atau pada tempatnya.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan Kontrol.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah lingkungan hidup mempengaruhi kesejahteraan manusia dan kelangsungan hidup lainnya. sesuai dengan UU No 32 tahun 2009, yang membahas tentang perlindungan dan pengelolaan hidup. dengan hal tersebut maka dibentuk satuan kerja perangkat daerah yaitu Badan Lingkungan Hidup (BLH) (Hartining, 2016). Ketersediaan lingkungan hidup yang sehat merupakan salah satu hak masyarakat yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan. Di dalam UU No 32 Tahun 2009 sudah dijelaskan bahwa pemerintah, swasta, dan masyarakat hendaknya lebih memperhatikan aspek pengelolaan serta perlindungan lingkungan. Dalam pasal 1 ayat 2, yang tercantum Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup telah dijelaskan bahwa dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup merupakan upaya yang terpadu dan tersistem yang dilakukan dengan tujuan membuat lingkungan hidup agar senantiasa lestari dan upaya pencegahan terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan yakni dengan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta penegakan hukum.

Sampah merupakan suatu ungkapan yang umumnya digunakan untuk menyatakan limbah, barang yang sudah tidak terpakai. Limbah mempunyai tiga bentuk yakni limbah

padat, cair dan gas. Namun, secara umum sampah hanya digunakan untuk mewakili limbah padat saja. Selanjutnya permasalahan sampah ini banyak menimbulkan keresahan. Hal yang paling banyak ditimbulkan yakni permasalahan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara timbulnya bau tidak sedap dan kualitas udara yang menurun, efek rumah kaca, serta menjadi tempat perkembangbiakan penyakit seperti malaria. Yang paling utama adalah sampah memberikan dampak terhadap masyarakat dalam bentuk keamanan, kenyamanan, serta kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sampah saat ini telah menjadi persoalan dan tantangan di wilayah perkotaan.

Menurut George R. Terry (2018) menyatakan pengelolaan sampah terdiri dari:

1. *planning*, meliputi perencanaan dalam pengelolaan sampah, penyusunan rencana kegiatan proses pengelolaan sampah bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dan waktu pelaksanaan, kondisi sekarang.
2. *organizing*, meliputi tugas yang diberikan, ketersediaan SDM, ketersediaan peralatan kerja.
3. *actuating*, meliputi pemberian pengarahan kepada pengawas dan petugas, pemberian pelatihan.
4. *controlling*, meliputi adanya seorang pengawas, melaksanakan pengawasan di lapangan.

Persoalan sampah ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat kota yang tidak diimbangi oleh tempat pembuangan sampah serta upaya untuk mengolah sampah menjadi hal yang berguna kembali. Hal ini diakibatkan oleh menumpuknya sampah baik yang mempengaruhi kerusakan lingkungan maupun perubahan kondisi kesehatan masyarakat sehingga tidak terdapat kenyamanan untuk masyarakat perkotaan. Definisi mengenai sampah yang di tulis dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yakni sampah merupakan sisa kegiatan dan aktivitas sehari-hari manusia dan merupakan proses alam yang berbentuk padat (Lestari, n.d.) Pengolahan sampah dalam Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah, yakni suatu kegiatan mengurangi dan menangani sampah secara sistematis, berkesinambungan.

Pengelolaan persampahan yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangannya. Setiap kegiatan tersebut berkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berhubungan timbal balik (Fatonah, 2015). Secara umum pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Barat masih mengikuti paradigma lama, dimana sampah dikumpulkan, kemudian diangkut dan akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat juga masih mempunyai banyak kendala, seperti belum optimalnya pengelolaan sampah, baik ditinjau dari pelayanan, biaya operasional dan pemeliharaan, kelembagaan, peraturan maupun peran serta masyarakat dalam pengelolaannya. Oleh karena itu diperlukan Manajemen yang bagus dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Barat dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi Kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat dalam pengelolaan sampah.

Badan lingkungan hidup dan kebersihan (BLHK) Kabupaten Aceh Barat adalah kelembagan yang dibentuk oleh pemerintahan Kabupaten Aceh Barat berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Barat no 4 tahun 2013 tentang susunan organisasi dan tata kerja lembaga teknis Kabupaten Aceh Barat berwenang dan bertanggung jawab dalam penanganan sampah. salah satu penjabaran wewenang dan tanggung jawab tersebut adalah melaksanakan pelayanan sampah. namun, berdasarkan hasil penelitian Environmental Health Risk Assessment (EHRA) tahun 2012 pelayanan ini belum mampu menjangkau

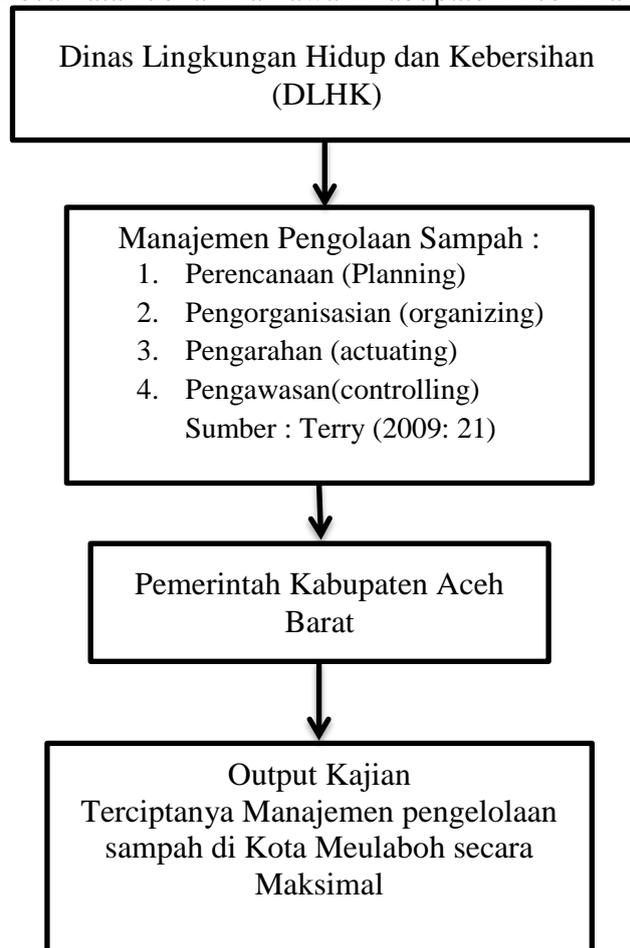
keseluruh lapisan masyarakat salah satu usaha yang bias dilakukan oleh dinas lingkungan hidup adalah membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan selalu turun ke lapangan melakukan pengawasan terhadap perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Peneliti harus melakukan wawancara untuk mengetahui manajemen pengelolaan sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2012) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang Manajemen Pengelolaan Sampah Di Wilayah Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Wilayah Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 22 bulan April tahun 2024 sampai dengan tanggal 23 April 2024.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. data dikumpul sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Menurut sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan adalah yang dianggap mempunyai informasi (Key-informan) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Cara yang digunakan untuk menentukan informasi tersebut maka penulis menggunakan “purposive sampling”. Menurut Noor, (2019) purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga dijadikan informan sampah pertimbangan

Berdasarkan purposive sampling atau sampling tujuan maka yang menjadi informan bagi penulis dalam penelitian ini.

Tabel. 1. Nama-nama Informan penelitian

No	Nama Nara Sumber	Jumlah	Ket
1	Pengangkut Sampah	3 Orang	Informan Utama (IU)
2	Kepala Bidang kebersihan dan konversi lapangan	1 Orang	Informan Kunci (IK)
3	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	1 Orang	Informan Pendukun (IP)
	Jumlah	5 Orang	

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang, alasan pemilihan informan tersebut dikarenakan subjek yang telah ditetapkan ini dianggap mengetahui dan memahami masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta peneliti ingin mengetahui Manajemen Pengelolaan Sampah Di Wilayah Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara, studi dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata dan kepekaan non verbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesis (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesis (wawancara dengan keluarga responden).

2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan di web site.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Meleong (2012) metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka peneliti adalah sebagai instrument kunci. Peneliti merupakan instrument kunci utama, karena peneliti sendirilah yang menentukan keseluruhan skenario penelitian serta langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan. Penggunaan peneliti sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan realible.

Selain dari pada itu, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini, juga didukung oleh instrument pembantu sebagai panduan wawancara. Oleh karena itu, sebelum turun ke lapangan, peneliti akan membuat panduan wawancara untuk kemudahan pelaksanaan penelitian di lapangan dan melakukan interview (wawancara) ke semua informan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu panduan wawancara, catatan, alat perekam, dan lain sebagainya.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2012). Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan melalui kata-kata berdasarkan data empiris yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, maka analisis data yang digunakan non statistik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Meskipun tahap penelitian dilakukan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dilakukan secara berulang antara kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data seraf verifikasi atau penarikan suatu kesimpulan.

Menurut Miles dan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh..

1. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam

penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang Manajemen Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Dalam Qanun Aceh Barat No.1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah di jelaskan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), yaitu Dinas Lingkungan Hidup, merupakan UPTD atau unit satuan kerja yang membidangi pengelolaan dan kebersihan lingkungan berlandaskan hukum Qanun Aceh Barat Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah, dengan demikian dinas Dinas Lingkungan Hidup bertanggungjawab kepada Bupati dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Analisis Variabel Penelitian

Manajemen Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan dan pembuangan akhir. Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

Pengelolaan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Aceh Barat (Studi di Kecamatan Johan Pahlawan). Berdasarkan hasil penelitian maka penulis uraikan hasil dari wawancara terhadap Informan berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut :

Manajemen Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Indikator indikator dari manajemen pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

1. Planning

Menurut Siregar (2021) Planning/ Perencanaan dibuat untuk mengurangi risiko dan perubahan yang mungkin terjadi, memfokuskan kegiatan pada tujuan yang telah ditetapkan, menjamin proses pencapaian tujuan dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memudahkan pihak manajerial untuk melakukan pengawasan (Siregar, 2021). Jadi planning adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki oleh hasil menjadi maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Anggi Ariyani (2022) di Semarang, perencanaan pengelolaan sampah dalam manajemen pemerintah dalam perspektif pelayanan public melakukan penyusunan dan menentukan tujuan serta strategi pengelolaan sampah, penetapan saran sumber daya pengolosasian lahan serta penyusun prosedur dalam pengelolaan sampah merupakan bagian dari proses perencanaan.

Menurut peneliti planning terdiri dari penentuan penjemputan titik tempat sampah yang dilakukan oleh dinas Lingkungan hidup, dan mereka membagikan tugas pada setiap armada agar dapat menjalankan tugas dengan optimal, kemudian semuanya diawasi oleh pengawas dari pembagian tugas pada masing-masing armada sebanyak 18 struk agar seluruh proses terjadi sesuai dengan rencana.

2. Organizing

Pengorganisasian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas dan wewenang serta mendelegasikannya kepada karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian berfungsi untuk menyingkronkan dan mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan personil, finansial, material dan tata cara dalam mencapai tujuan memudahkan pihak manajerial untuk melakukan pengawasan. Jadi Pengorganisasian (organizing) dapat dikatakan sebagai pembagian tugas atau beban pekejeraan agar setiap pekerjaan dapat dijalankan dengan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jayanti Nigiana P (2021) di Semarang, pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa personal yang menjalankannya, bagaimana tugasnya di kelompokan, siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut bahwa ini adalah aktivitas-aktivitas yang ada dalam organizing.

Pada penelitian ini tugas yang diberikan pengelolaan sampah yang baik merupakan suatu rangkaian Kegiatan yang Mencangkup pengempulan, Pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangannya. Setiap Kegiatan tersebut berkaitan antara satu dengan lain nya dan saling berhubungan timbal balika, secara umum pengelolaan sampah di Kabupaten aceh barat masih mengikuti paradigma lama. Dimana sampah dikumpulkan ke tempat pembuangan akhir(TPA).

3. Actuating

Menurut Siregar (2001) Pengarahan (Actuating) adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan melalui pengarahannya keseluruhan bagian dalam perusahaan agar mau bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian. Jadi Actuating berfungsi untuk menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasian pengarahannya adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nina Widowati (2019) di Semarang, mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan

motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang diterapkan.

Pada penelitian ini pemberian pengarahan oleh pengawas dan petugas, pemberian pelatihan dinas Lingkungan hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat juga masih mempunyai banyak kendala, seperti belum optimal nya pengelolaan sampah, baik di tinjau dari pelayanan, biaya operasional dan pemeliharaan kelembagaan, perturan maupun peran serta masyarakat dalam pengelolaannya. Dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Lingkungan hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Dalam hal ini pengelolaan sampah akan berjalan sukses ketika peranan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru telah dijalankan dengan baik dan maksimal. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Maka dari itu, peranan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota sangat penting dan sangat dibutuhkan guna mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan pengelolaan sampah.

4. Controlling

Menurut Siregar (2001) Pengawasan Controlling atau yang biasa disebut dengan pengawasan atau pengendalian adalah kegiatan penilaian terhadap kinerja karyawan atau bahkan memberikan koreksi agar kinerja karyawan dapat kembali pada jalur yang telah ditetapkan. Jadi Pengawasan (Controlling) dilakukan untuk mengawasi dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bila mana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian A Ugustin Rina Herawati (2022) di Semarang, pengawasan pengelolaan sampah dalam mengevaluasi program dan kinerja yang sudah terlaksana merupakan fungsi pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pengawasan di lapangan sebagai proses penentuan yang di capai pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bila mana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan Menurut rencana oleh kabib untuk tiap hari dia tetap laporan pengawas lapangan baik pada lagi hari, siang hari, maupun malam.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Aceh Barat, dapat disimpulkan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Aceh Barat dinilai sudah baik dan diperlukan peningkatan lagi di Dinas Lingkungan Hidup, hal ini dilihat dari semua fungsi manajemen pengelolaan sampah wilayah kerja dinas Lingkungan hidup Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sudah dilaksanakan secara optimal sesuai prosedur.

Saran

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Aceh Barat disarankan untuk menugaskan pegawai secara khusus pengelolaan sampah di Kecamatan Johan Pahlawan, menyediakan armada angkutan sampah secara khusus mengangkut sampah yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan.
2. Kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran bersama menjaga kebersihan lingkungan dimana mereka tinggal.
3. Kepada Pemerintah Aceh Barat disarankan membuat kebijakan terkait penegakan hukum terhadap orang/ organisasi yang membuang sampah sembarang atau tidak pada

tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2014). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Atmosudirdjo, Prajudi. (2015). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Malayu: Rineka Cipta.
- Agustin Rina Herawati (2022) *Manajemen Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta*.
- Dinas Lingkungan Hidup Aceh (2022)
- Eva Anggani Ariyani (2022) *Manajemen Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Pelayanan Publik di Semarang*
- Hartining (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Jayanti Nigiana P (2021) *Manajemen Pengoragniasian di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup di Semarang*
- Lestari, n.d. (2019). *Pengelolaan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Meleong (2012) . *Metode Kualitatif Bandung*. : PT Remaja rosdakarya
- Moleong (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya
- Nina Widawati (2019) *Manajemen Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tembolong*
- Noor. (2019). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siregar (2021) *Perencanaan Jakarta*: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2018). *Reduksi data Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Sugiyono. (2018). *Penarikan Kesimpulan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Penyajian data Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kualitid Kuantitafif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Terry, George R. (2018). *Prinsip-Prinsip Manajemen cetakan 10*. Jakarta: PT. Bumi. Aksara.
- Undang-undang Republik Indonsia Nomor 18 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah.